



Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Rahmania Rahman^{1*}, Muhammad Fuad²

¹Universitas Negeri Manado

²Institut Teknologi dan Kesehatan Pemata Ilmu Maros

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 27, 2024

Revised March 08, 2024

Accepted March 09, 2024

Kata Kunci:

Motivasi Belajar; Disiplin Belajar;
Prestasi Belajar; Pelajaran IPS

Keywords:

Learning Motivation; Learning
Discipline; Learning Achievement;
Social Studies



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi dan disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan disiplin belajar mencakup kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran untuk mengatur waktu dan kegiatan belajar secara teratur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan dipilih dari siswa sekolah menengah pertama. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur. Penelitian ini menemukan kombinasi antara motivasi dan disiplin belajar ini menjadi sinergi yang kuat dalam mendukung prestasi belajar siswa. Motivasi dan disiplin memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dorongan Motivasi memberikan dorongan untuk belajar dan mencapai tujuan akademik, sementara disiplin memastikan konsistensi dalam usaha belajar. Implementasi strategi pendidikan yang menekankan pentingnya motivasi dan disiplin diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of motivation and discipline in improving student achievement. Learning motivation is an internal and external drive that moves students to achieve learning goals, while learning discipline includes compliance with rules and awareness to organize time and study activities regularly. This study used a descriptive qualitative method with informants selected from junior high school students. Data was collected through observation and structured interviews. The research found this combination of motivation and learning discipline to be a strong synergy in supporting students' learning achievement. Motivation and discipline play an important role in improving student learning outcomes in social studies subjects. Motivation provides the drive to learn and achieve academic goals, while discipline ensures consistency in learning efforts. The implementation of educational strategies that emphasize the importance of motivation and discipline is expected to help students develop their full potential and achieve high learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran penting dalam membantu siswa memahami dinamika sosial, sejarah, geografi, dan ekonomi yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar dalam bidang studi ini sering kali menjadi

*Corresponding author

E-mail addresses: rahmaniarahman@unima.ac.id

indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Rahman & Fuad, 2023). Namun, untuk mencapai prestasi yang optimal, diperlukan beberapa faktor penunjang, di antaranya motivasi dan disiplin.

Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mereka (Sidik et al., 2021). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Kadji, 2012), motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kesenangan pribadi dalam mempelajari sesuatu, sering kali dikaitkan dengan pencapaian yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau hukuman, juga memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik tertentu (Kadji, 2012).

Di samping motivasi, disiplin belajar juga memegang peranan kunci dalam pencapaian prestasi belajar. Disiplin dalam konteks ini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatur waktu, mematuhi jadwal belajar, dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Studi yang dilakukan oleh (Duckworth & Seligman, 2005) menunjukkan bahwa disiplin diri memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik. Siswa yang mampu mengatur waktu belajar dengan baik dan konsisten dalam menjalankan tugas-tugas akademik cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang disiplin (Duckworth et al., 2009).

Peran motivasi dan disiplin dalam menunjang prestasi belajar peserta didik pada bidang studi IPS sangat penting, mengingat kompleksitas materi yang diajarkan. IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan analitis. Oleh karena itu, motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut (Dweck & Yeager, 2019) siswa yang memiliki mindset berkembang, yaitu kepercayaan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha dan kerja keras, cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mindset ini sangat relevan dalam mata pelajaran IPS, di mana pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menganalisis berbagai fenomena sosial sangat diperlukan (Lee Duckworth et al., 2005).

Disiplin belajar juga memainkan peran yang tidak kalah pentingnya. Pada mata pelajaran IPS, siswa dihadapkan pada berbagai jenis materi yang memerlukan waktu dan usaha untuk dipahami, seperti sejarah yang memerlukan hafalan, geografi yang membutuhkan pemahaman peta, dan ekonomi yang memerlukan analisis konsep. Disiplin dalam mengatur waktu belajar dan mematuhi jadwal yang konsisten dapat membantu siswa mengatasi kompleksitas ini dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. (Zimmerman, 2008) siswa yang memiliki disiplin diri tinggi cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan akademik mereka, karena mereka mampu mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan lebih efektif (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Kombinasi antara motivasi dan disiplin belajar ini menjadi sinergi yang kuat dalam mendukung prestasi belajar siswa. Menurut (Woolfolk & Shaughnessy, 2004), ketika siswa termotivasi dan disiplin, mereka cenderung memiliki strategi belajar yang lebih baik, seperti membuat catatan yang efektif, mengatur jadwal belajar, dan

mengelola waktu dengan bijak. Strategi-strategi ini sangat bermanfaat dalam mempelajari materi IPS yang luas dan kompleks (Woolfolk & Shaughnessy, 2004). Lebih lanjut, motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, bertanya ketika tidak memahami materi, dan mencari sumber belajar tambahan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

Dengan demikian, jelas bahwa peran motivasi dan disiplin sangat vital dalam menunjang prestasi belajar peserta didik pada bidang studi IPS. Kedua faktor ini saling melengkapi dan memperkuat, membuat suasana belajar yang mendukung bagi siswa untuk mencapai hasil akademik yang optimal. Implementasi strategi pendidikan yang menekankan pentingnya motivasi dan disiplin diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mencapai prestasi belajar yang maksimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiah (MTs) Firdaus Tompobalang Kabupaten Maros. Berbeda dengan (Johan, 2015), kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data, yaitu observasi kelas, wawancara mendalam dengan peserta didik dan guru di kelas 8 (delapan), serta membandingkan temuan antara kelas yang berbeda-beda prestasi, dan berfokus pada motivasi belajar yang digunakan oleh peserta didik, analisis dokumen meneliti catatan nilai, absensi, dan catatan disiplin peserta didik, hasil analisis untuk menyimpulkan bagaimana semangat dan ketertiban mempengaruhi kinerja akademik siswa dalam mata pelajaran IPS, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Motivasi Dalam Belajar IPS

Motivasi belajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah faktor kunci yang memengaruhi tingkat keterlibatan, pencapaian, dan minat peserta didik dalam pembelajaran aspek-aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat. Memahami motivasi belajar dalam konteks IPS memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek, termasuk jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi untuk meningkatkannya. Berikut ini jenis-jenis motivasi belajar dalam IPS.

Pertama **motivasi intrinsik**, motivasi ini muncul dari dalam diri peserta didik dan berkaitan dengan kepuasan internal yang mereka rasakan saat terlibat dalam pembelajaran IPS. Ini bisa berupa minat yang kuat terhadap sejarah, antropologi, atau keingintahuan yang mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks. Kedua **motivasi ekstrinsik**, Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik berasal dari harapan untuk mendapatkan imbalan eksternal, seperti pujian dari guru, penerimaan di universitas favorit, atau kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan di masa depan. Ketiga **motivasi sosial**, motivasi ini muncul dari hubungan sosial dan ekspektasi dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya. Peserta didik mungkin termotivasi untuk belajar IPS karena mereka ingin memenuhi harapan atau mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitarnya (Deci et al., 1999).

Selain jenis-jenis motivasi di atas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam IPS. Berikut ini beberapa faktor tersebut. Pertama **relevansi materi**. Ketika peserta didik merasa bahwa materi pelajaran IPS memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, mereka lebih cenderung termotivasi untuk belajar. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mengaitkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata atau isu-isu yang relevan dalam masyarakat. Kedua **metode pengajaran**. Pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif dapat memicu motivasi belajar. Guru dapat menggunakan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Ketiga **dukungan sosial**. Lingkungan yang memberikan dukungan positif dapat meningkatkan motivasi belajar. Dukungan dari guru, teman sebaya, dan orang tua dapat memperkuat rasa percaya diri peserta didik dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi lebih tinggi dalam pembelajaran IPS. Dan keempat **tantangan yang sesuai**. Peserta didik perlu merasa ditantang dalam pembelajaran IPS, tetapi tantangan tersebut harus Disesuaikan dengan kapasitas mereka. Tantangan yang sesuai mungkin memicu motivasi intrinsik dan membantu peserta didik untuk merasa lebih termotivasi dalam memperoleh pengetahuan baru (Owan et al., 2022; Wu et al., 2022).

Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam IPS

Pendekatan peserta didik memiliki kontrol yang lebih besar atas pembelajaran mereka. Ini dapat melibatkan penggunaan teknik pembelajaran aktif, seperti penugasan berbasis proyek atau diskusi kelompok. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif Umpan balik yang konstruktif dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran IPS. Dengan memperhatikan umpan balik tersebut, mereka dapat memperbaiki kinerja mereka dan meningkatkan motivasi belajar.

Guru dapat menciptakan yang mendukung dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti buku, materi pembelajaran, atau teknologi pendukung. Lingkungan belajar yang nyaman dan memotivasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mengaitkan Pembelajaran dengan Dunia Nyata: Mengaitkan materi pelajaran IPS dengan situasi atau masalah dunia nyata dapat studi kasus, kunjungan lapangan, atau penelitian mandiri untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks sosial yang relevan.

Motivasi belajar dalam IPS merupakan faktor kunci yang memengaruhi tingkat keterlibatan, pencapaian, dan minat peserta didik dalam pembelajaran aspek-aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dengan memahami jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan strategi untuk meningkatkannya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dalam bidang studi IPS (Scott Rigby et al., 1992).

Disiplin dalam Belajar IPS

Disiplin dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting karena subjek ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia, masyarakat, dan budaya. Disiplin belajar IPS mencakup ketelitian, konsistensi, dan dedikasi untuk memahami konsep-konsep yang kompleks serta

menerapkan berbagai metode analisis. Ketika seseorang tidak memiliki disiplin dalam belajar IPS, dampaknya dapat sangat merugikan, baik dalam hal pencapaian akademis maupun pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar kita. Pemahaman yang Mendalam IPS mencakup banyak bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan politik (Sadikin, 2023). Untuk memahami setiap bidang ini secara menyeluruh, dibutuhkan disiplin yang kuat untuk menggali informasi, menganalisis data, dan membuat koneksi antara berbagai konsep. Konsistensi dalam Pembelajaran: Disiplin membantu siswa untuk tetap konsisten dalam belajar IPS. Materi-materi yang diajarkan dalam IPS seringkali saling terkait, sehingga konsistensi dalam mempelajarinya akan membantu siswa memahami hubungan antara berbagai topik.

Pengembangan Keterampilan Analitis: IPS membutuhkan keterampilan analitis yang baik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan dampak dari berbagai kejadian atau fenomena dalam masyarakat. Disiplin dalam belajar membantu siswa mengasah keterampilan ini dengan terus melakukan latihan dan refleksi. Persiapan untuk Kehidupan di Masyarakat: Pengetahuan dalam IPS tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara aktif (Sadikin, 2023). Dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, politik, ekonomi, dan budaya, siswa akan lebih siap untuk mengambil peran dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dampak Kurangnya Disiplin Belajar Dalam IPS

Tanpa disiplin, siswa mungkin hanya menyentuh permukaan topik-topik dalam IPS tanpa benar-benar memahami konsep-konsep yang mendasarinya. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal dan keterbatasan dalam melihat hubungan antara berbagai aspek kehidupan manusia. Disiplin adalah kunci untuk mencapai prestasi akademis yang baik dalam IPS. Siswa yang kurang disiplin mungkin kesulitan dalam menguasai materi dan mungkin meraih nilai yang rendah dalam ujian atau tugas-tugas. Di sisi lain keterampilan analitis merupakan aspek penting dari belajar IPS. Tanpa disiplin, siswa mungkin tidak cukup fokus atau tekun untuk mengembangkan keterampilan ini, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami berbagai fenomena sosial secara mendalam. IPS memiliki relevansi langsung dengan kehidupan nyata, dan kurangnya disiplin dalam belajar dapat menghambat siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat. Mereka mungkin tidak cukup siap untuk berpartisipasi dalam diskusi publik, mengikuti perkembangan politik, atau memahami implikasi sosial dari keputusan-keputusan yang diambil di tingkat lokal maupun global (Marsini, 2023).

Dengan demikian, disiplin dalam belajar IPS sangatlah penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka serta kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan siswa untuk mengakui pentingnya disiplin dalam belajar IPS dan berupaya untuk mengembangkannya melalui berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif.

Motivasi dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar IPS

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. Dalam konteks belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), motivasi memainkan peran penting dalam membentuk disiplin untuk mengajar IPS, mereka cenderung lebih mampu menjaga disiplin dalam proses belajar mereka. Motivasi

memberikan dorongan internal kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka. Ketika siswa memiliki tujuan yang jelas dan relevan dalam belajar IPS, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tekun (M. Laliman & C. Palacio, 2022). Misalnya, jika seorang siswa bermimpi menjadi seorang ahli sejarah, motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut akan mendorongnya untuk tetap disiplin dalam mempelajari materi sejarah setiap hari. Motivasi juga dapat meningkatkan ketahanan siswa terhadap rintangan dan hambatan dalam proses. Saat siswa memperlihatkan dorongan yang kuat, mereka cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan menjaga semangat dalam menghadapi kesulitan. Misalnya, ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dalam pelajaran IPS, motivasinya untuk mencapai tujuan akademisnya dapat mendorongnya untuk mencari bantuan tambahan, seperti bergabung dengan kelompok belajar atau berkonsultasi dengan guru.

Namun, di sisi lain disiplin belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung motivasi dalam IPS. Dimana disiplin belajar merupakan kemampuan untuk mengatur waktu, menjaga konsistensi, dan menghindari distraksi dalam proses belajar. Dalam konteks belajar IPS, disiplin belajar sangat penting karena membantu siswa untuk tetap fokus dan terorganisir dalam mencapai tujuan akademis mereka. Disiplin belajar juga berperan dalam mendukung motivasi siswa dalam belajar IPS (Marsini, 2023). Yaitu disiplin belajar membantu menciptakan struktur dan rutinitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Ketika siswa memiliki jadwal belajar yang teratur dan terstruktur, mereka cenderung lebih mampu mempertahankan konsistensi dalam belajar. Misalnya, seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar pada waktu yang sama setiap hari akan lebih mudah untuk mempertahankan motivasinya karena dia telah membentuk rutinitas yang memungkinkannya untuk belajar dengan efektif.

Selain itu, disiplin belajar membantu siswa untuk mengatur waktu mereka dengan efektif. Dengan mengalokasikan waktu untuk belajar dan menghindari gangguan, siswa dapat lebih fokus pada tujuan akademis mereka. Misalnya, dengan mematikan ponsel atau memblokir situs web yang mengganggu selama jam belajar, siswa dapat meningkatkan produktivitas dan mempertahankan motivasi mereka untuk belajar IPS.

Pembahasan

Pentingnya motivasi dan disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sangatlah signifikan. Motivasi membantu siswa untuk memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan mereka, sementara disiplin membantu mereka untuk konsisten tersebut. Sebagai bagian integral dari pendidikan IPS, pengembangan motivasi dan disiplin tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang berpikiran kritis dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Motivasi adalah pendorong utama di balik tindakan individu. Dalam konteks belajar IPS, motivasi berperan penting dalam memicu minat siswa terhadap materi-materi pelajaran yang beragam, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka cenderung lebih fokus dan gigih dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Motivasi juga membantu siswa untuk mengatasi

rasa frustrasi dan kelelahan yang mungkin mereka hadapi ketika mempelajari materi yang kompleks atau ketika menghadapi kesulitan dalam memahami konsep tertentu.

Selain itu, motivasi juga memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka, mereka cenderung lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berhasil. Hal ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap pelajaran IPS secara keseluruhan, membuat mereka lebih bersemangat dan optimis dalam menghadapi tantangan yang ada.

Di sisi lain, disiplin adalah kunci untuk konsistensi dan ketekunan dalam belajar. Disiplin melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu, menjaga fokus, dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam konteks pendidikan. Dalam studi IPS, di mana siswa seringkali dihadapkan pada tugas-tugas yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan analisis yang kompleks, disiplin sangat penting untuk menjaga ketekunan dan ketelitian dalam proses belajar.

Pengembangan disiplin tidak hanya melibatkan aspek-aspek praktis seperti manajemen waktu dan organisasi, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan siswa untuk mengatasi godaan-godaan yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Dengan disiplin yang kuat, siswa dapat menghindari prokrastinasi dan memprioritaskan tugas-tugas yang penting dalam pencapaian tujuan akademik mereka. Dalam konteks pendidikan IPS, pengembangan motivasi dan disiplin harus diterapkan sebagai bagian integral dari pendekatan pembelajaran yang holistik. Ini dapat dicapai melalui berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk membangun motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Salah satu strategi yang efektif adalah memberikan siswa kesempatan untuk memilih topik atau proyek yang sesuai dengan minat dan passion mereka. Dengan demikian, mereka akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi-materi pelajaran lebih lanjut.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa didukung dan didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk memastikan bahwa harapan yang realistis ditetapkan dan bahwa siswa diberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan peraturan kelas yang jelas dan konsisten, serta pembicaraan tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan ketekunan.

Dengan demikian, pengembangan motivasi dan disiplin bukan hanya penting untuk meningkatkan prestasi belajar IPS, tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada siswa, kita dapat membantu siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang motivasi dan disiplin memainkan peran penting dalam meningkatkan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dorongan memberikan dorongan untuk belajar dan mencapai tujuan akademik, sementara disiplin memastikan konsistensi dalam usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi dan disiplin belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Motivasi belajar, yang terdiri dari dorongan internal dan eksternal,

berfungsi sebagai penggerak utama yang memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Di sisi lain, disiplin belajar, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan serta kesadaran dalam mengatur waktu dan kegiatan belajar secara teratur, memastikan adanya konsistensi dalam usaha belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi dan disiplin belajar menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung prestasi belajar siswa. Dorongan motivasi memberikan semangat dan arah dalam proses belajar, sementara disiplin menjaga kestabilan dan ketekunan dalam menjalani aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, strategi pendidikan yang menekankan pentingnya kedua faktor ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Implementasi dari temuan ini dalam lingkungan pendidikan akan sangat bermanfaat. Penguatan motivasi dan disiplin melalui berbagai program dan kebijakan sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung prestasi akademik siswa. Dengan demikian, diharapkan para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dapat memperhatikan pentingnya peran motivasi dan disiplin dalam rancangan kurikulum dan program pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. (1999). A meta-analytic review of experiments examining the effects of extrinsic rewards on intrinsic motivation. *Psychological Bulletin*, 125(6), 627.
- Duckworth, A. L., Quinn, P. D., & Seligman, M. E. P. (2009). Positive predictors of teacher effectiveness. *The Journal of Positive Psychology*, 4(6), 540–547.
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005). Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological Science*, 16(12), 939–944.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496.
- Johan, R. S. (2015). Peran motivasi dan disiplin dalam menunjang prestasi belajar peserta didik pada bidang studi IPS. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3).
- Kadji, Y. (2012). Tentang teori motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(01).
- Lee Duckworth, A., Steen, T. A., & Seligman, M. E. P. (2005). Positive psychology in clinical practice. *Annu. Rev. Clin. Psychol.*, 1, 629–651.
- M. Laliman, J. M., & C. Palacio, M. L. (2022). Types of Motivation and Its Influence to Students' Academic Performance in Social Studies. *APJAET - Journal Ay Asia Pacific Journal of Advanced Education and Technology*, 117–126. <https://doi.org/10.54476/apjaet/59825>
- Marsini. (2023). THE ROLE AND POSITION OF SOCIAL SCIENCES ON CHARACTER EDUCATION IN THE INDEPENDENT CURRICULUM. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 2(5), 66–73. <https://doi.org/10.54443/ijset.v2i5.160>
- Owan, V. J., Ekpenyong, J. A., Chuktu, O., Asuquo, M. E., Ogar, J. O., Owan, M. V., & Okon, S. (2022). Innate ability, health, motivation, and social capital as predictors of students' cognitive, affective and psychomotor learning outcomes in secondary schools. *Frontiers in Psychology*, 13, 1024017.

- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.
- Sadikin, M. (2023). *Analysis Of Implementation Of Discipline In The Class Of Integrated Social Science (History) Learning In Class Viii First Sekadau Junior High School, Sekadau District.*
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Scott Rigby, C., Deci, E. L., Patrick, B. C., & Ryan, R. M. (1992). Beyond the intrinsic-extrinsic dichotomy: Self-determination in motivation and learning. *Motivation and Emotion*, 16(3), 165–185.
- Sidik, S., Mandailina, V., Hikmah, N., Susilowati, Y., Zubaidah, R., & Syaharuddin, S. (2021). DESAIN PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 246–251.
- Woolfolk, A., & Shaughnessy, M. F. (2004). An interview with Anita Woolfolk: The educational psychology of teacher efficacy. *Educational Psychology Review*, 16(2), 153–176.
- Wu, F., Jiang, Y., Liu, D., Konorova, E., & Yang, X. (2022). The role of perceived teacher and peer relationships in adolescent students' academic motivation and educational outcomes. *Educational Psychology*, 42(4), 439–458.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183.